

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab 1 ini, penulis akan membahas mengenai latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah dan tujuan apa yang diangkat pada penelitian ini dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Arsitektur Vernakular di Indonesia sangat banyak, bisa dilihat dari budaya lokal dan bangunan lokal yang berbeda-beda tiap daerah, yang memiliki keunikannya masing-masing. Jawa dengan rumah Joglonya, Jatiwangi dengan pengolahan material tanahnya, Rumah Sasak di Lombok dengan lumbungnya, Rumah tradisional Aceh dengan struktur tiang kayunya, dan lain-lain. (Suharjanto, 2011) Penulisan penelitian kali ini ingin membahas tentang perencanaan kota terakota Jatiwangi.

Perencanaan kota terakota Jatiwangi dimulai dari keresahan warga sekitar terhadap material tanah yang makin tertinggal oleh material modern lainnya seperti asbes, seng, dll. Dulu di Jatiwangi, pengolahan material tanah sangat terkenal dengan bentuk gentengnya dan menjadi salah satu tempat produksi genteng terbesar di Indonesia. Perencanaan kota terakota Jatiwangi mempunyai tujuan sebagai bentuk kecintaan masyarakat lokal terhadap budaya lokalnya. Masyarakat lokal ingin bahwa material tanah, tidak hanya lagi diolah dalam bentuk genteng, tapi bisa dioah dalam bentuk lain, salah satunya arsitektur.

Perencanaan kota terakota Jatiwangi telah memiliki beberapa objek arsitektural tanah yang telah dibangun, seperti Museum Wakare, Alun-alun Majalengka, Tourism Information Center, Slow-House, Museum Kebudayaan Tanah, dan Pagar Pemerintahan Daerah yang menggunakan konsep terakota pada bangunannya.

Tetapi saat berbicara tentang Jatiwangi, ada satu bangunan yang dulunya sangat terkenal oleh banyak orang, baik lokal maupun turis asing dan merupakan pusat dari perekonomian warga Jatiwangi yaitu berupa pabrik genteng. Jebor merupakan

istilah yang diberikan oleh masyarakat Majalengka kepada pabrik genteng yang sudah mensejahterakan masyarakat Jatiwangi dan sekitarnya. Sejak 1905, jebor di Jatiwangi mulai beredar dan mencapai puncak kejayaannya pada tahun 1979-1990. Di masa itu, ada sekitar 600 pabrik genteng yang aktif dan beberapa negara, seperti Malaysia dan Brunai Darussalam menjadi pasar dari genteng Jatiwangi. Pada masanya, jebor merupakan urat nadi perekonomian masyarakat Jatiwangi sehingga banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada jebor. Tetapi krisis moneter tahun 1998 membuat industri genteng Jatiwangi merosot, khususnya saat kedatangan pabrik modern yang memproduksi genteng modern (seng,asbes,dll) sehingga banyak jebor-jebor di Jatiwangi yang sepi dan akhirnya gulung tikar. Pada tahun 1992, jumlah pabrik genteng mencapai 630 jebor, tetapi saat ini hanya 150 jebor yang masih aktif.

Oleh karena itu, pada penulisan tugas akhir ini, penulis mengambil judul “Perancangan Revitalisasi Jebor Pada Kawasan Perencanaan Kota Terakota Jatiwangi melalui Pendekatan Tektonika Arsitektur Tanah” dengan tujuan untuk merevitalisasi/mengembalikan lagi “ketenaran” jebor dengan menjadikan jebor sebagai sebuah objek arsitektural pada perencanaan kota terakota Jatiwangi dengan konsep terakota sehingga jebor yang dulunya menjadi industri yang mengangkat nama Jatiwangi, sekarang juga bisa terkenal pada proses perencanaan kota terakota di Jatiwangi.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan tektonika karena penulis ingin material tanah di Jatiwangi bisa diolah lagi dengan maksimal dan bisa menghasilkan sesuatu bentuk arsitektur yang baru yang bisa mengembangkan arsitektur tanah di Jatiwangi. Menurut Yusing, pendekatan tektonika bisa menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengetengahkan lokalitas dan perantara makna dari budaya setempat serta bisa membantu tukang/masyarakat lokal bisa berinovasi penuh dengan keterampilan lokalnya. Sama halnya dengan sejarah dari perencanaan kota terakota Jatiwangi, dimana tujuannya itu sebagai bentuk inovasi baru dari pengolahan tanah di Jatiwangi. Pendekatan tektonika sendiri merupakan pendekatan yang membantu penulis untuk bisa berinovasi penuh

dengan pengolahan tanah di Jatiwangi supaya pengolahan material lokal tanah di Jatiwangi dalam bentuk arsitektur tidak kalah dengan pengolahan material modern

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Strategi tektonika arsitektur tanah apa saja yang bisa digunakan dalam revitalisasi jebor?
2. Bagaimana rumusan strategi arsitektur tanah digunakan untuk perancangan revitalisasi jebor?
3. Bagaimana hasil perancangan revitalisasi jebor menggunakan pendekatan tektonika arsitektur tanah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami strategi tektonika arsitektur tanah yang bisa digunakan dalam revitalisasi jebor
2. Memahami rumusan strategi arsitektur tanah yang digunakan untuk perancangan revitalisasi jebor
3. Menyusun sebuah perancangan revitalisasi jebor menggunakan pendekatan tektonika arsitektur tanah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menyusun sebuah perancangan revitalisasi jebor yang menggunakan pendekatan tektonika arsitektur tanah guna menjadi salah satu objek arsitektural pada perencanaan kota terakota di Jatiwangi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Karya ilmiah ini terdiri dari 6 bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang dan fenomena berupa jebor yang bukan menjadi salah satu bagian dari objek arsitektural dari perencanaan kota terakota di Jatiwangi serta perumusam masalah penelitian terkait perancangan revitalisasi jebor dengan konsep tektonika arsitektur tanah yang kemudian dijelaskan juga mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian.

2. Bab 2 Strategi Tektonika Arsitektur Tanah untuk Revitalisasi Jebor

Berisi tentang teori-teori yang didapat melalui sumber seperti buku, jurnal, artikel/berita dan studi preseden/kasus yang membahas mengenai jenis tektonika arsitektur tanah seperti apa yang bisa digunakan dalam revitalisasi jebor

3. Bab 3 Rumusan Strategi Pada Perancangan Revitalisasi Jebor

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan, rumusan strategi berupa pemahaman tentang site, program dan aktivitas yang terjadi didalamnya serta kesimpulan tentang tektonika arsitektur tanah apa yang bisa digunakan pada kawasan tersebut

4. Bab 4 Strategi Desain Pada Perancangan Revitalisasi Jebor

Berisi strategi desain yang bisa dilakukan pada revitalisasi jebor dengan pendekatan tektonika arsitektur tanah yang berupa program ruang, eksplorasi bentuk dan strategi lainnya yang bisa membantu perancangan revitalisasi jebor

5. Bab 5 Perancangan Revitalisasi Kawasan Jebor AZR

Berisi tentang desain akhir dari perancangan revitalisasi jebor yang menggunakan pendekatan tektonika arsitektur tanah

6. Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan perancangan revitalisasi jebor dengan pendekatan tektonika arsitektur tanah dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan ini.